

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU DENGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI TPMB SITI HALIMAH BEKASI TAHUN 2024

Mutiara Ayu Muthiatulsalimah¹, Siti Aisyah², Siti Halimah³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika
Suherman Jalan Raya Pasir Gombong Jababeka Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat
17530

Email: mutiattul@gmail.com

Received: 24 December 2024; Revised: 04 January 2025; Accepted: 05 February 2025

Abstract

The exclusive breastfeeding rate in Bekasi Regency in 2022 has not yet reached the government target, standing at 71.2% out of the 80% target. Various factors such as age, employment, education, parity, sources of information, and family support are suspected to contribute to this low achievement. This study aims to identify the factors associated with exclusive breastfeeding practices among mothers with infants aged 6–12 months at TPMB Siti Halimah. This research is quantitative with a cross-sectional design. The sample consists of 70 breastfeeding mothers with infants aged 6–12 months who visited TPMB Siti Halimah. The sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. There is a significant relationship between age ($p=0.000$; $OR=53.182$), employment ($p=0.000$; $OR=23.4$), education ($p=0.000$; $OR=32.5$), parity ($p=0.003$; $OR=16.162$), sources of information ($p=0.000$; $OR=91$), and family support ($p=0.000$; $OR=27.444$) with exclusive breastfeeding. Factors such as age, employment, education, parity, sources of information, and family support are significantly associated with exclusive breastfeeding practices. It is hoped that barriers arising from these factors can be minimized to improve exclusive breastfeeding coverage in line with national targets.

Keywords: exclusive breastfeeding, infants aged 6–12 months, breastfeeding mothers, supporting factors

Abstrak

Tingkat pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 masih belum mencapai target pemerintah, yaitu 71,2% dari target 80%. Berbagai faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, sumber informasi, dan dukungan keluarga diduga menjadi penyebab rendahnya capaian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di TPMB Siti Halimah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 70 ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan dan berkunjung ke TPMB Siti Halimah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji chi-square. Terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0,000$; $OR=53,182$), pekerjaan ($p=0,000$; $OR=23,4$), pendidikan ($p=0,000$; $OR=32,5$), paritas ($p=0,003$; $OR=16,162$), sumber informasi ($p=0,000$; $OR=91$), serta dukungan keluarga ($p=0,000$; $OR=27,444$) dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, sumber informasi, dan dukungan keluarga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik ASI eksklusif. Diharapkan hambatan yang

muncul dari faktor-faktor tersebut dapat diminimalkan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif sesuai target nasional.

Kata Kunci: ASI eksklusif, bayi 6-12 bulan, ibu menyusui, faktor pendukung

A. PENDAHULUAN

UNICEF dan WHO merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif setidaknya hingga usia enam bulan (Kemenkes RI, 2014). Target global sebesar 70 persen pada tahun 2030 masih belum terpenuhi, hambatan yang dihadapi perempuan dan keluarga dalam mencapai tujuan menyusui mereka harus diatasi (WHO, 2023).

Pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 67,96%, mengalami penurunan dari 69,7% pada tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif (WHO, 2023). Di Kabupaten Bekasi, capaian ASI eksklusif pada tahun yang sama juga belum memenuhi target pemerintah sebesar 80%, dengan angka sebesar 71,2% (Dinas Kesehatan Kab Bekasi, 2022).

Tidak memberikan ASI eksklusif meningkatkan risiko bayi mengalami kekurangan gizi, defisiensi vitamin A, alergi, intoleransi laktosa, serta kerentanan terhadap penyakit kronis seperti diabetes dan obesitas. Sebaliknya, ibu yang menyusui secara eksklusif mendapatkan manfaat seperti pemulihan pasca persalinan yang lebih baik, peningkatan kesehatan mental, penurunan risiko kanker payudara dan ovarium, serta membantu mengatasi trauma pasca melahirkan (Kemenkes, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, antara lain usia, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dukungan lingkungan sosial dan budaya, perasaan malu, status pekerjaan, layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat

tentang pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, ibu bekerja sering menghadapi kendala seperti kebijakan perusahaan yang kurang mendukung dan ketiadaan fasilitas ruang menyusui atau pojok laktasi (Suciati & Wulandari, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi berusia 6–12 bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi tahun 2024.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Siti Halimah selama periode 3 bulan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi dan sampel terdiri dari 70 ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan dan berkunjung ke TPMB Siti Halimah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pemberian ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	14	20
		ASI eksklusif	56	80
2	Usia	<20 tahun dan > 35 tahun	24	34,3
		20-35 tahun	46	65,7
3	Pekerjaan	Bekerja	33	47,1
		Tidak Bekerja	37	52,9

4	Pendidikan	< SMA	29	41,4
		≥ SMA	41	58,6
5	Paritas	Primipara	38	54,3
		Multipara	32	45,7
6	Sumber Informasi	Tidak Terpapar	20	28,6
		Terpapar	50	71,4
7	Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	31	44,3
		Mendukung	39	55,7

Berdasarkan Tabel 1, dari total 70 responden diketahui bahwa sebanyak 14 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 56 responden (80%) memberikan ASI eksklusif. Responden dengan usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) berjumlah 24 orang (34,3%), sementara responden dengan usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 46 orang (65,7%).

Sebanyak 33 responden (47,1%) diketahui bekerja, sedangkan 37

responden (52,9%) tidak bekerja. Responden dengan tingkat pendidikan rendah (< SMA) berjumlah 29 orang (41,4%) dan yang memiliki pendidikan tinggi (≥ SMA) sebanyak 41 orang (58,6%).

Selain itu, responden dengan paritas berisiko tercatat sebanyak 38 orang (54,3%), sedangkan paritas tidak berisiko sebanyak 32 orang (45,7%). Terdapat 20 responden (28,6%) yang tidak terpapar sumber informasi tentang ASI eksklusif, sementara 50 responden (71,4%) terpapar sumber informasi tersebut.

Adapun responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 23 orang (32,9%) dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 47 orang (67,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Usia	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Ekskluiif					
	N	%	N	%	N	%		
<20 dan ≥ 35 tahun	13	54,2	11	45,8	24	100	0,000	53,182 (6,269-451,16)
20-35 tahun	1	2,2	45	97,8	46	100		
Total	14	20	56	80	70	100		

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 14 responden (20%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, 13 responden (54,2%) berada pada kelompok usia berisiko (< 20 tahun dan ≥ 35 tahun), sedangkan hanya 1 responden (2,2%) berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun).

Sementara itu, sebanyak 56 responden (80%) memberikan ASI eksklusif, dengan 11 responden (45,8%) berasal dari kelompok usia berisiko dan 45 responden (97,8%) berasal dari kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun).

Tabel 3. Hubungan pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Bekerja	13	39,4	20	60,6	33	100	0,000	23,400 (2,848-192,261)
Tidak Bekerja	1	2,7	36	97,3	37	100		

Total	14	20	56	80	70	100
-------	----	----	----	----	----	-----

Berdasarkan Tabel 3 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (20%), responden yang bekerja sebanyak 13 orang (39,4%) sedangkan responden tidak sebanyak 1 orang (2,7%).

Responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 56 orang (80%), responden yang bekerja sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan responden tidak bekerja sebanyak 36 orang (97,3%).

Tabel 4. Hubungan pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah < SMA	13	44,8	16	55,2	29	100	0,000	32,500 (3,921-269,403)
Tinggi ≥ SMA	1	2,4	40	97,6	41	100		
Total	14	20	56	80	70	100		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui responden yang berpendidikan < SMA sebanyak 9 orang (60%) sedangkan responden yang berpendidikan ≥ SMA sebanyak 13 orang (23,5%). bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (20%). Responden yang berpendidikan < SMA sebanyak 13 orang (44,8%) sedangkan

responden yang berpendidikan ≥ SMA sebanyak 1 orang (2,4%). Responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 56 orang (80%), responden yang berpendidikan < SMA sebanyak 16 orang (55,2%) sedangkan responden yang berpendidikan ≥ SMA sebanyak 40 orang (97,6%).

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Paritas	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	13	34,2	25	65,8	25	100	0,003	16,162 (1,972-131,781)
Tidak Beresiko	1	3,1	31	96,9	31	100		
Total	14	20	56	80	70	100		

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 14 responden (20%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, 13 responden (34,2%) merupakan ibu dengan paritas anak satu atau primipara, sedangkan 1 responden (3,1%) memiliki paritas anak lebih dari satu.

Sementara itu, dari 56 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif, sebanyak 25 responden (65,8%) adalah ibu dengan paritas anak satu atau primipara, dan 31 responden (96,9%) memiliki paritas anak lebih dari satu.

Tabel 6. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Sumber Informasi	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Terpapar	13	65	7	35	20	100	0,000	91,000 (10,529-807,182)
Terpapar	1	2	49	98	50	100		
Total	14	20	56	80	70	100		

Berdasarkan Tabel 6, terdapat 14 responden (20%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, 13 responden (65%) tidak terpapar sumber informasi, sedangkan hanya 1 responden (2%) yang terpapar sumber informasi.

Sementara itu, dari 56 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif, sebanyak 7 responden (35%) tidak terpapar sumber informasi, sedangkan 49 responden (98%) terpapar sumber informasi.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

ASI Eksklusif								P Value	OR
Dukungan Keluarga	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang mendukung	13	41,9	18	58,1	31	100	0,000	27,444 (3,328-226,334)	
Mendukung	1	2,6	38	97,4	39	100			
Total	14	20	56	80	70	100			

Berdasarkan Tabel 7, terdapat 14 responden (20%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, 13 responden (41,9%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sedangkan hanya 1 responden (2,6%) yang memperoleh dukungan keluarga. Sementara itu, dari 56 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif, sebanyak 18 responden (58,1%) kurang mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan 38 responden (97,4%) mendapatkan dukungan dari keluarga.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 53,182 mengindikasikan bahwa ibu berusia < 20 tahun dan ≥ 35 tahun memiliki risiko 53,182 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu berusia 20–35 tahun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Henni Indrayanti Nasution (2021), di mana hasil uji chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,026$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Simarpinggan, Kabupaten Tapanuli Selatan, tahun 2021 (Nasution, 2021).

Menurut asumsi peneliti kelompok usia 20–35 tahun cenderung dapat menerapkan praktik ASI eksklusif pada bayinya karena ibu memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang ASI eksklusif baik dari segi usia lebih matang dan siap menerima informasi atau pengetahuan sehingga ibu percaya diri untuk

memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 23,4 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko 23,4 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Widaningsih (2017), di mana hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan (Widaningsih, 2017).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena keterbatasan waktu di rumah. Waktu yang lebih banyak dihabiskan di luar rumah untuk bekerja menjadi kendala utama dalam merawat bayi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ASI eksklusif.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha 0.05$), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Hasil Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 32,5, yang berarti ibu dengan tingkat pendidikan $< \text{SMA}$ memiliki risiko 32,5 kali lebih besar untuk tidak

memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang berpendidikan $\geq \text{SMA}$.

Penelitian yang dilakukan oleh Tengku (Zihan fahira Tengku, (2021) juga menunjukkan hasil serupa, dengan uji chi-square menghasilkan $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang (Zihan fahira Tengku, 2021).

Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi mengenai ASI eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya.

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan analisis uji Chi-square, diperoleh $p\text{-value} = 0.003$ ($p > \alpha 0.05$), yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara paritas responden dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Khasanah, (2020). juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan uji chi-square menghasilkan $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} > 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui dan berhasil memberikan ASI eksklusif pada anak sebelumnya akan merasa lebih percaya diri dalam menyusui bayi berikutnya, sehingga proses menyusui menjadi lebih mudah dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali menyusui bayinya.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang

Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha 0.05$), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Hasil Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 91, yang berarti ibu yang terpapar informasi memiliki peluang 91 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden yang tidak terpapar informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sucitra, (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan analisis Chi-square menghasilkan $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterpaparan terhadap sumber informasi dan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kelurahan Cengkareng Barat II Jakarta Barat.

Menurut peneliti, perkembangan teknologi memudahkan ibu untuk mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif, namun kesalahpahaman dalam menerima informasi tanpa adanya bimbingan dari tenaga kesehatan yang ahli di bidangnya dapat menghambat kelancaran proses pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di TPMB Siti Halimah Bekasi Tahun 2024

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Hasil OR diketahui 27,4 sehingga dapat disimpulkan ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung memiliki risiko 27,4 kali tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian oleh Putri Kinasih (2017) uji chi square diperoleh $p\text{-value} = 0.019$ ($p\text{-value} < 0,05$) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 (Kinasih, 2017)..

Menurut asumsi peneliti dukungan secara psikologis juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikarenakan ketika hormon stress seperti endorfin dan adrenalin meningkat dan akan menghambat produksi hormon prolaktin dan oksitosin.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di TPMB Siti Halimah pada tahun 2024. Hasil univariat menunjukkan bahwa 80% responden memberikan ASI eksklusif, sementara 20% tidak. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, sumber informasi, dan dukungan keluarga. Responden yang memiliki usia antara 20-35 tahun, bekerja, berpendidikan tinggi, paritas tidak berisiko, terpapar informasi, dan mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan.

Saran

Diharapkan faktor-faktor baik eksternal maupun internal tidak menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif sehingga cakupan ASI eksklusif bisa tercapai sesuai target yang diharapkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Astuti, E. D. (2019). *Hubungan Pengeahuan Dengan Perilaku Ibu Bekerja Tentang Manajemen ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Ponorogo Utara*.
- BPS. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Euis Wagini, & Nurul Sya'bin. (2022). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di Desa Mangunjaya Kecmatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2022*.
- Julianti, N. (2023). The Effect Of Accupressure Therapy On Breast Milk Production In Breastfeeding Moher For 0-6 Monh In Bantarjaya Village , Pebayuran District, Kabupaten, In Bekasi 2023. *Neneng Julianti Bachelor of Midwifery and Midwife Professional Education St*.
- Kemendes. (2021). *Ketahui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*. <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>
- Kinasih, P. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul tahun 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, 1–12.
- Lubis, A. U. N., & Harahap, T. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 773–781. <https://doi.org/10.38165/jk.v7i1.119>
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuya, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Journal of Scientific Midwives*, 2(2), 51.
- Maharani, N. D. (2018). Faktor Risiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-9 Bulan. *Repositori UNIMUS*, 8–25.
- Maulida Lailatussu'da, Niken Meilani, N. S. (2017). Skripsi *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Tahun 2017*.
- Meiandari, G. A. R. U. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaen Jembrana*.
- Nasution, I. H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021*.
- Ni'matul Ulya, S.ST., M. K., Dewi Andariya Ningsih, S.ST., M. K., Frisca Dewi Yunadi, S.ST., M. K., & Misrina Retnowati, S.SiT., M. K. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H* (M. C. . Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M. (ed.); cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Oktafiani, S. P. (2019). *Faktor-Faktor*

- Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang.* 84, 39–60.
- Purnamasari, D., & Khasanah, R. N. (2020). Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. *Jurnal Healthy*, 9(1), 71–76.
- Purwitasari, S. I. (2018). Dukungan Keluarga dan Usia Ibu Sebagai Faktor Risiko Kegagalan Praktik ASI Eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang. *Repository Universitas Muhamadiyah Semarang*.
- Puspitasari, K., & Widaningsih, I. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penularan HIV AIDS Di PMB Siti Rohanah A.Md.Keb Kp. Pisang Batu Kab. Bekasi Tahun 2022. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Putri, S. N. A., Kesehatan, S., Jurusan, M., Masyarakat, K., Fakultas, P., Dan, K., & Kesehatan, I. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa*.
- Raiyanti, I. G. A., Gejir, I. N., & Kastini, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pendidikan Ibu Hamil Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 73–79. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1498>
- Sekaringtyas, R. (2020). *Mini Thesis , 5 September 2020 Rahayu Sekaringtyas The Perception of Adolescent Mother About Exclusive Breastfeeding in Kendal Regency. September, 2019–2020*.
- Sihombing, S. (2017). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri. *JURNAL BIDAN MIDWIFE JOURNAL*, IV Nomor 1, 40–45.
- Siregar, R. (2023). *Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*.
- Suci Yanti. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone*.
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*.
- Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Whinalda, D., & Siregar, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Arjawinangun Cirebon Tahun 2021. *Dini . Faktor pendukung seperti kesiapan fisik Accidental Sampling . yaitu seluruh jumlah ibu hamil di Poli Klinik*. 1–9.
- WHO. (2023a). *Joint statement by UNICEF Executive Director and WHO Director General on the occasion of World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/news/item/01-08-2023-joint-statement-by-unicef-executive-director-catherine-russell-and-who-director-general-dr-tedros-adhanom-ghebreyesus-on-the-occasion-of-world-breastfeeding-week>
- WHO. (2023b). *World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada,agar cakupan ini bisa meningkat.>

- Widaningsih, I. (2017a). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia >6-12 Bulan Di Desa Sukarapih Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2017*.
- Widaningsih, I. (2017b). *Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi di Desa Sukalaksana Tahun 2017. Kebidanan Stikes Medika Suherman*.
- Widyasari, N. K. R. (2021). *Perbedaan Pengetahuan Tentang ASI dan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Kota Denpasar*. 7-45
- Yulianti, & Hamonangan. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud Pasca Bersalin Di Puskesmas Bantargebang Kota Bekasi The Relationship Of Husband Support And Use Of Post- Children Iud Contraception In Bantargebang Puskesmas Bekasi City. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 1(1), 9.
<http://jurnal.imds.ac.id/imds/index.php/kesehatan/article/view/24/22>
- Zihan fahira Tengku. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*.